



Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Rita Nengsih^{*1}

¹Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, 23245, Indonesia

*Email Korespondensi: rnengsih@gmail.com

Diterima 22 Februari 2020; Disetujui 26 Maret 2020; Dipublikasi 1 April 2020

Abstract: *This study aims to examine the effect of Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM) and capital on firm value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012 - 2017 simultaneously and partially. Sampling was done by purposive sampling technique. Based on predetermined criteria obtained a sample of 11 companies. The results of the research showed that the Current Ratio, Net Profit Margin and capital simultaneous and partial effect on the value of the company in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2017. Correlation coefficient (R) of 0.650 which shows that the degree of relationship between the independent variable with the dependent variable of 0.650 or 65%. The coefficient of determination (R²) is 0.403, meaning that any changes in the company's value variable can be explained by changes in the Current Ratio, Net Profit Margin and capital variables of 0.403 or 40.3%. While the remaining 59.7% is explained by other variables outside of this study.*

Keywords: *Current Ratio, Net Profit Margin, Capital, Company Value, Indonesia Stock Exchange*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2017 secara simultan dan parsial. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan modal berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,650 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 0,650 atau 65%. Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,403, artinya setiap perubahan-perubahan dalam variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh perubahan – perubahan pada variabel *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan modal sebesar 0,403 atau 40,3%. Sedangkan sisanya sebesar 59,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Kata kunci : *Current Ratio, Net Profit Margin, Modal, Nilai Perusahaan, Bursa Efek Indonesia*

Perkembangan teknologi yang semakin cepat, persaingan pasar yang semakin ketat. Perusahaan pertumbuhan perusahaan baru telah menciptakan dituntut untuk selalu menghadirkan strategi – strategi

baru guna memenangkan persaingan. Nilai perusahaan menjadi kunci bagi perusahaan dalam persaingan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat berarti bagi keberlangsungan hidup perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi minat investor dalam berinvestasi, semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Menurut Keown (2013:23), nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan merupakan nilai jual perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Harga saham menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam pengelolaan perusahaan. Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2013). Menurut Brigham dan Houston (2013:92) nilai perusahaan diukur dengan rasio pasar yaitu *price book value* (PBV), *market Price Per Share* (harga pasar per saham) yang dipakai adalah harga penutupan harian (*closing price*) yang dirata-ratakan per tahun.

Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, salah satu diantaranya adalah modal. Modal pada perusahaan menunjukkan adanya pengaruh nilai perusahaan secara signifikan dan diiringi oleh adanya peningkatan pasar modal nilai pada perusahaan (Neorirawa, 2012). Menurut Munawir (2013:19) modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Hasil penelitian ini

dilakukan oleh Nasiroh (2017) mengemukakan bahwa modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* adalah salah satu rasio yang mengukur tingkat likuiditas perusahaan dengan cara membandingkan aset lancar dengan hutang lancar. Investor dapat menggunakan rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup hutang lancar dengan aset lancar yang dimilikinya (Brigham, 2012). Tidak ada ketentuan mutlak tentang berapa tingkat *Current Ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat *Current Ratio* sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan (Sawir 2012). *Current ratio* yaitu ukuran umum yang digunakan untuk melihat kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current Ratio* pada perusahaan dapat diukur dengan membandingkan komponen yang ada pada neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar. Semakin tinggi nilai *current ratio*, maka akan semakin baik posisi pemberi pinjaman, sebaliknya *current ratio* yang rendah menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan yang bermasalah. Hasil penelitian Nugroho (2013) menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. *Net Profit Margin* (NPM) berguna bagi para investor pasar modal untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Sulistiyanto, 2013:37). Rasio ini menginterpretasikan tingkat

efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu (Bastian dan Suharjono, 2016). Rasio ini menjadi penting bagi manager operasi karena menunjukkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan serta kemampuannya dalam mengendalikan beban usaha. Semakin besar *Net Profit Margin* menunjukkan semakin efisien perusahaan tersebut dalam kegiatan operasinya. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu dan Muhammad (2018) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Gunawan (2016) juga menemukan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Banyak penelitian yang telah meneliti mengenai nilai perusahaan, namun masih banyak ditemukan perbedaan – perbedaan hasil penelitian, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Wahyu dan Muhammad (2018), Nugroho (2013), Nasiroh (2017), Gunawan (2016), Via Maulidina dan Hidayatullah (2013).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Current ratio*, *Net Profit Margin* dan modal secara simultan dan parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah didalam penelitian ini apakah *Current ratio*, *Net Profit Margin* dan modal secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

KAJIAN PUSTAKA

Current Ratio

Current Ratio adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang segera jatuh tempoh. *Current Ratio* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Rasio ini menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. (Majid, 2013). Semakin tinggi *Current Ratio* menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Current Ratio yang tinggi biasanya mengindikasikan likuiditas yang tinggi, tetapi *Current Ratio* yang terlalu tinggi dapat berarti adanya inefisiensi, tidak ada ketentuan mutlak tentang berapa tingkat *Current Ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat *Current Ratio* sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan (Lukman, 2011). *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan (Sawir, 2012:10).

Menurut Riyanto (2013:26) rasio lancar (*current ratio*) adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Pengukuran Current Ratio

Pengukuran *Current Ratio* perusahaan dapat dilakukan dengan membandingkan komponen yang ada pada neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar. Pengukuran ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas rasio perusahaan dari waktu ke waktu. Menurut Kasmir (2014:134-135) perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rumus *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Menurut Darsono dan Ashari (2012:56) *Net Profit Margin* (NPM) adalah menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan setiap penjualan yang dilakukan. Menurut Brigham dan Houston (2013:107) *Net Profit Margin* adalah mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya.

Syamsuddin (2014:62) mendefinisikan NPM adalah merupakan rasio antara laba bersih (*Net Profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expense termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM, semakin baik operasi suatu perusahaan. *Net Profit Margin* menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak atau *net income* terhadap total penjualan.

Net Profit Margin (NPM) sangat penting bagi manajer operasi karna mencerminkan strategi

pendapatan harga penjualan yang di terapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha (Bastian dan Suharjo, 2016:124).

Pengukuran Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah untuk mengukur keberhasilan keseluruhan bisnis suatu perusahaan. *Profit Margin on Sale* atau Rasio Margin atau Margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membanding antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin (Kasmir, 2014:136). Pengukuran *net profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} \\ = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\% \end{aligned}$$

Modal

Menurut Munawir (2013:19) modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Pengertian modal menurut Brigham dan Houston (2013:62) adalah jumlah dari utang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa, atau mungkin pos-pos tersebut plus utang jangka pendek yang dikenakan bunga. Definisi modal dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2013:9) modal adalah hak residual atas asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

Menurut Sawir (2012:129) modal kerja adalah

keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Menurut Burton A. Kolb (1983) dalam Sawir (2012:129) menyatakan modal kerja adalah investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek atau lancar, termasuk di dalamnya kas, sekuritas, piutang, persediaan, dan dalam beberapa perusahaan, biaya dibayar di muka.

Pengukuran Modal Kerja

Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi modal kerja adalah perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*). Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Antara penjualan dengan modal kerja terdapat hubungan yang erat. Bila volume penjualan naik, maka investasi persediaan dan piutang juga meningkat, ini berarti juga meningkatkan modal kerja. Untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja, penganalisa dapat menggunakan perputaran modal kerja (*working capital turnover*) (Riyanto, 2013:335).

Menurut Sawir (2012:151), Riyanto (2013:335) dan Kasmir (2014:182) untuk mengukur perputaran modal kerja dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$WTC = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan digunakan sebagai alat pengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan manajemen perusahaan. Menurut Keown (2013:23) nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan

yang beredar. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Menurut Sartono (2010:487) nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi.

Tujuan Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah struktur modal yang terbaik (Husnan, 2013:8). Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris. Menurut Sudana (2011:8) Tujuan normatif suatu perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi para pemegang saham, yang dalam jangka pendek bagi perusahaan *go public* tercermin pada harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal.

Menurut Suharli (2012:34) secara umum banyak metode dan teknik yang telah dikembangkan dalam penilaian perusahaan diantaranya adalah:

1. Pendekatan laba antara lain metode rasio tingkat laba atau *Price Earning*
2. Ratio, metode kapitalisasi proyeksi laba.
3. Pendekatan arus kas antara lain metode diskonto arus kas.
4. Pendekatan dividen antara lain metode pertumbuhan dividen.
5. Pendekatan aktiva anatara lain metode penilaian aktiva.

6. Pendekatan harga saham.
7. Pendekatan *Economic Value Added* (EVA).

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2012 hingga 2017. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2017 dan rutin mempublikasikan laporan keuangannya. Berdasarkan kriteria diatas diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan

perusahaan manufaktur yang telah diaudit, yang di peroleh dan dikumpulkan dari situs Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu penelitian periode 2012-2017. Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode Regresi Berganda dengan program *Statistical package for Social Science* (SPSS Versi 22). Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel yang terdiri 1 (satu) variabel terikat (*dependent*) yaitu nilai perusahaan (Y) dan 3 (tiga) variabel bebas (*independent*) yaitu *current ratio* (X_1), *net profit margin* (X_2) dan modal (X_3)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan program SPSS Versi 22 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.336	.785		2.701	.004		
Current Ratio	.102	.002	.185	2.691	.005	.843	1.186
Net Profit Margin	.280	.061	.344	3.934	.003	.934	1.070
Modal	.138	.026	.177	2.450	.005	.866	1.155

Sumber: Data Sekunder, 2018 (Diolah)

Tabel 1 Regresi linier berganda yang memperlihatkan *current ratio*, *net profit margin* dan modal terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017, dapat diformulasikan dalam persamaan berikut:

$$Y = 1,336 + 0,102X_1 + 0,280X_2 + 0,138X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil penelitian dan pembuktian hipotesis bahwa nilai $\beta_1=0,102$, $\beta_2=0,280$, $\beta_3=0,138$ atau ($\beta_i \neq 0$), hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan modal secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Dengan demikian hipotesis pertama (H_{a1}) yang menyatakan *Current*

Ratio, *Net Profit Margin* dan modal secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 diterima. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Via Maulidina dan Hidayatullah (2013), Gunawan (2016) dan Nasiroh (2017) menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan modal maka nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 akan semakin tinggi.

Pembuktian hipotesis menunjukkan bahwa nilai $\beta_1=0,102$ atau $\beta_1 \neq 0$, hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Dengan demikian hipotesis kedua (H_{a2}) yang menyatakan *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 diterima. Hasil nilai koefisien regresi variabel *current ratio* sebesar 0,102, Artinya apabila terjadinya *current ratio* sebesar 1 satuan, maka akan mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 0,102 atau 10,2%, maka semakin tinggi pengaruh *current ratio* maka semakin mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Via Maulidina dan Hidayatullah (2013) bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Current ratio* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar

kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembuktian hipotesis bahwa nilai nilai $\beta_2=0,280$ atau $\beta_2 \neq 0$, hal ini menunjukkan bahwa *net profit margin* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_{a3}) yang menyatakan *net profit margin* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 diterima. Hasil nilai koefisien regresi variabel *net profit margin* sebesar 0,280, artinya bahwa apabila terjadinya kenaikan *net profit margin* sebesar 1 satuan, maka akan mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 0,280 atau 28%, maka semakin tinggi pengaruh *net profit margin* maka semakin mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2016) menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian *net profit margin* yang besar dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembuktian hipotesis bahwa nilai nilai $\beta_3=0,138$ atau $\beta_3 \neq 0$, hal ini menunjukkan bahwa modal secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Dengan demikian hipotesis keempat (H_{a4}) yang menyatakan modal secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2012-2017 diterima. Hasil nilai koefisien regresi variabel modal sebesar 0,138, artinya bahwa apabila terjadinya kenaikan modal sebesar 1 satuan, maka akan mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 0,138 atau 13,8%, maka semakin baik modal maka semakin baik pula nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2012-2017 yang diberikan. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasiroh (2017) menyatakan bahwa modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin -Watson
1	.650 ^a	.403	.364	2.03177	.203	5.261	3	62	.003	.675

Sumber: Data Sekunder, 2018 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,650 menunjukkan derajat hubungan (korelasi) antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 0,650 atau 65%, artinya nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 mempunyai hubungan yang kuat dengan *current ratio*, *net profit margin* dan modal. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,403 artinya *current ratio*, *net profit margin* dan modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 sebesar 0,403 atau 40,3% dan sisanya sebesar 59,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Besarnya *Adjusted R²* adalah sebesar 0,364. Hal ini berarti 36,4% perubahan – perubahan dalam variabel nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 dapat dijelaskan oleh 3 (tiga) variabel independen yaitu *current ratio*, *net profit margin* dan modal. Sedangkan sisanya 63,6%

dijelaskan oleh variabel lainnya diluar dari penelitian misalnya *return* saham, kebijakan utang, rasio keuangan, ukuran perusahaan, struktur modal dan lain-lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan modal secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017, dengan nilai $\beta_1=0,102$ $\beta_2=0,280$, $\beta_3=0,138$ atau ($\beta_i \neq 0$).
2. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,650 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 0,650 atau 65%, maka nilai perusahaan mempunyai hubungan yang sedang dan positif dengan *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan modal

3. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,403, artinya perubahan – perubahan pada variable nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan modal sebesar 0,403 atau 40,3%. Sedangkan sisanya sebesar 59,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini misalnya misalnya *return* saham, kebijakan utang, ukuran perusahaan, struktur modal dan lain-lain.

Saran

1. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode pengamatan dan menambah kriteria pengamatan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan , disarankan untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang tidak terdapat didalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya seperti *return* saham, kebijakan utang, ukuran perusahaan, struktur modal dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra dan Suharjono. 2016. *Akuntansi Perbankan*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari. 2013. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gunawan, Leonardy. 2016. *Pengaruh Net Profit Margin Dan Total Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Darma Pontianak. Volume 7. No 1.
- Harmono. 2013. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husnan, Suad. 2013. *Manajemen Keuangan, Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Pendek*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standard Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Keown et.al. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawir, S. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nasiroh, Nafi'atun. 2017. *Pengaruh Modal Kerja Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Dan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Akuntansi Manajerial, Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam.

- Noerirawan. 2012. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)*. Jurnal Akuntansi Volume 1 No.2.
- Nugroho, Wahyudi Asto. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan, Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011*. Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Syamsudin. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sulistiyanto. 2013. *Manajemen Keuangan (Edisi I)*. Jakarta: Erlangga
- Via Maulidina, Nadya dan Hidayatullah. 2013. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi, Universitas Bina Nusantara: Jakarta.
- Wahyu, Dzulfikar Dwi dan Muhammad Kholiq. *Pengaruh Current Ratio.....* (Nengsih, 2020)
- Mahfud. (2018). *Analisis Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Total Asset Turnover, Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2016)*. Diponegoro Journal of Management Volume 7, Nomor 2.